

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah objek atau subjek populasi yang menjadi dasar peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, terdiri dari individu, kelompok, atau organisasi. Unit analisis dari penelitian ini adalah organisasi, yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Adapun berdasarkan pembagian sektor terkini IDX, yang menjadi unit analisis perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa sektor diantaranya:

1. Sektor Bahan Baku (*Basic Materials*)
2. Sektor Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*)
3. Sektor Konsumen Non-Primer (*Consumer Cyclicals*)
4. Sektor Kesehatan (*Healthcare*)
5. Sektor Perindustrian (*Industrials*)

3.1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas juga ciri tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya pada suatu penelitian. Sedangkan menurut Purwohedi (2022) populasi merupakan keseluruhan data yang tersedia bagi sebuah penelitian. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui jika jumlah

perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2022 terdiri dari 300 perusahaan. Diantara rentang tahun 2020-2022, sebanyak 68 perusahaan manufaktur tercatat sebagai *new listing*. Dan selama rentang tahun 2020-2022 tersebut tidak ada perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* ataupun *relisting*. Perusahaan ini ada yang melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan dan tidak melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan.

Dalam proses penelitian, banyaknya jumlah populasi dapat menjadi sebuah keterbatasan yang mungkin memakan waktu banyak. Oleh karena itu, sebuah penelitian dapat menggunakan sejumlah sampel yang dapat mencerminkan populasi itu sendiri. Populasi sendiri bertujuan untuk menentukan besaran sampel dari anggota populasi dan membatasi generalisasinya (Hardani et.al, 2020). Sampel merupakan sebagian dari banyaknya jumlah populasi yang memiliki atau mencerminkan karakteristik dari populasi tersebut (Hardani et.al, 2020). Sementara menurut Purwohedhi (2022) sampel merupakan himpunan dari bagian atau sub bagian dari suatu populasi yang memberikan gambaran mengenai populasi sebagai bahan dari data penelitian. Maka dapat disimpulkan jika sampel merupakan bagian dari sebuah populasi dengan gambaran populasi itu sendiri.

Untuk teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Yaitu, setiap anggota populasi memiliki probabilitas atau kemungkinan yang berbeda untuk terpilih menjadi sampel. Dari *non-probability sampling* peneliti memilih untuk melakukan sampling

dengan *purposive sampling*. Sampling purposive menurut Hardani et, al (2020) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria khusus yang sejalan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan tujuan agar informasi yang didapat dari sasaran bisa lebih spesifik sesuai dengan kriteria penelitian yang ada (Priadana & Sunarsi, 2021). Oleh karena itu, peneliti menentukan kriteria yang spesifik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) yang lengkap selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang melakukan pengungkapan Sustainability Report, baik itu secara terpisah atau tergabung dengan laporan tahunan (Annual Report) dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria

Kriteria	Jumlah	Persentase
Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022	300	100%
1. Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) tidak lengkap selama periode 2020-2022.	(52)	17,33%
2. Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak membuat pengungkapan Laporan	(193)	64,33%

keberlanjutan baik tergabung atau terpisah dari Laporan Tahunan (Annual Report) selama periode 2020-2022.		
Jumlah Sampel yang digunakan	55	18,33%
Total data Selama periode 2020 – 2022	165	-

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Jadi, sampel dalam penelitian ini ada 55 perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria. Sehingga total observasi selama tiga tahun periode penelitian berjumlah 165 data. Adapun jumlah sampel yang ditentukan, peneliti melakukan pertimbangan pada keterbatasan biaya, waktu, dan dana. Namun, banyaknya sampel ini sendiri diusahakan untuk tidak menyimpang dari referensi dan mencerminkan populasi yang sebenarnya sehingga tepat untuk alat analisa dalam pengujian hipotesis yang ada. Untuk menguji hipotesis yang ada, peneliti menggunakan teknik analisis regresi data panel.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kausal. Penelitian kausal merupakan studi penelitian yang menarik kesimpulan terkait hubungan kausal sebab akibat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Azwar, 2017). Penelitian kausal digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya. Sehingga penelitian ini akan memberikan jawaban mengenai hubungan sebab akibat melalui seberapa besar pengaruh *size of commissioner board*,

board gender diversity, dan *education background of the board* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report).

Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini disebut metode positivistik yang berlandaskan filsafat positivisme. Adapun pendekatan kuantitatif menurut Purwoheddi (2022) adalah penelitian yang menggunakan data statistik sebagai bahan pengambilan keputusan. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data statistik ini dilakukan dengan pengujian hipotesis. Merupakan kuantitatif karena penelitian adalah berupa angka, penganalisisan dengan statistik, dan penyajian data melalui gambar, tabel atau grafik (Hardani et. al, 2020). Sehingga perhitungan data dengan pendekatan kuantitatif adalah bersifat angka. Data kemudian diolah dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang ada dan menemukan hubungan kausalitas antar variabel. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah sekunder. Yaitu berdasarkan data berupa angka dan informasi dari laporan tahunan perusahaan yang telah diolah oleh pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan skala nominal & rasio untuk mengukur indikator masing-masing variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa studi dokumen dari arsip sumber tertulis. Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data internal, yaitu data atau informasi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan internal perusahaan seperti data ukuran dewan komisaris, jumlah anggota dewan wanita, latar belakang pendidikan dewan dan juga

point pengungkapan dalam laporan keberlanjutan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan data sesuai kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menguji hipotesis yang ada. Kemudian data dianalisis dengan bantuan statistik untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang memungkinkan menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini data bersumber dari sekunder dengan hasil olah pihak ketiga yaitu berupa laporan tahunan (Annual Report) dan Sustainability Reporting perusahaan. Sementara teknik pengumpulan datanya adalah berdasarkan studi dokumen, yaitu arsip data dari sumber tertulis yang berasal dari <https://www.idx.co.id/> dan juga website perusahaan. Penelitian ini menggunakan skala nominal dan rasio untuk menghitung indikator masing-masing variabel.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel ditujukan untuk menentukan jenis dan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasional variabel juga menetapkan skala pengukuran yang digunakan untuk pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 *Sustainability reporting* (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat yang juga merupakan akibat dari suatu sebab yaitu variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability reporting*.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) dianggap sebagai pemenuhan tanggungjawab manajemen terhadap *Stakeholder* yang tidak terbatas pada kewajiban keuangan saja. Elkington berpendapat jika keberlanjutan perusahaan dapat terlaksana jika perusahaan memperhatikan 3P, yaitu profit atau keuntungan, people atau masyarakat, dan planet atau lingkungan (Widjaja dan Pratama, 2015). Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata *Stakeholder* karena itu berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan ke depannya. Berdasarkan General Reporting Initiatives (GRI) G4 yang merupakan kelanjutan dari G3. Perhitungan terkait penilaian pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dilakukan dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Menurut penelitian dari Dian (2018) dan Pujiningsih (2020) yang berpedoman pada G4 dari GRI, terdapat 91 jumlah item yang diungkapkan perusahaan berdasarkan GRI G4. Kemudian untuk perhitungan SRDI perusahaan dilakukan dengan memberikan skor 1 pada satu item yang diungkapkan dan skor 0 jika sebuah item tidak diungkapkan. Total yang diperoleh dari perhitungan SRDI perusahaan akan dibandingkan dengan total skor yang diharapkan menurut G4 GRI. Maka rumus

perhitungan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan

V = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan.

M = Jumlah item maksimal yang diharapkan (91 item).

3.4.2 *Size of commissioner board* (Variabel Independen)

Variabel Independen merupakan variabel penyebab atau variabel yang menjadi input sebab perubahan dari variabel dependen. Singkatnya, variabel independen menyebabkan perubahan atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas menurut Purwohedhi (2022) merupakan variabel sebab yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen berupa akibat. Pada penelitian ini peneliti merumuskan tiga variabel independen. Variabel independen yang pertama adalah ukuran dewan komisaris (*size of commissioner board*).

Menurut Cahyani & Suryaningsih (2016), dewan komisaris merupakan salah satu organ terpenting di dalam suatu entitas yang memiliki tugas juga wewenang dalam melakukan pengawasan baik itu secara umum atau khusus sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi direksi dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan juga memberikan saran kepada direksi. Karena itu dewan komisaris memiliki kekuatan yang cukup dalam mendorong manajemen

untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*). Menurut penelitian Antoni & Pratami (2022) yang berpedoman pada Restu et, al (2017) juga Dewanti & Afif (2022) merumuskan perhitungan ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan.}$$

DK = Dewan Komisaris

3.4.3 *Board gender diversity* (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan atau variabel yang menjadi input sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas menurut Hardani et, al (2020) disebut sebagai variabel yang memengaruhi dan menyebabkan munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen. Variabel independen kedua adalah keberagaman gender dewan (*board gender diversity*).

Menurut Emrich & Pierdzioch (2015), perempuan mempunyai partisipasi yang lebih tinggi dalam melakukan kegiatan kewajiban sosial atau *corporate philanthropy* dibandingkan laki-laki. Keterlibatan ini membawa peningkatan kinerja anggota dewan wanita yang dapat berdampak baik pada keberlanjutan perusahaan dengan adanya peningkatan kepercayaan dari *Stakeholder*. Menurut penelitian dari Rochmah et.al (2021) juga Yopie dan Aw (2021) yang berpedoman pada (Kılıç & Kuzey,

2016; Saputra, 2019). Rumus perhitungan proporsi Wanita pada dewan adalah sebagai berikut:

$$GD = \frac{\text{Jumlah Direktur dan Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Direktur dan Komisaris}}$$

GD = Gender Dewan

3.4.4 Education Background of the Board (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan atau variabel yang menjadi input sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independent (eksogen) menurut Purwohedhi (2022) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya. Variabel independen ketiga pada penelitian ini adalah *Education Background of the Board* atau latar belakang pendidikan anggota dewan.

Menurut Kusumastuti et. al. (2007) dalam Amin & Sunarjanto (2016) berpendapat jika dewan direksi yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi akan lebih cakap dalam membuat keputusan bisnis yang tepat dan juga lebih mampu mengelola bisnis tersebut. Pemahaman bisnis yang lebih baik akan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk dalam bidang keberlanjutan perusahaan seperti adanya pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut penelitian Yopie dan Aw (2021) yang berpedoman pada (Saputra, 2019). Rumus perhitungan atau indikator yang digunakan

sebagai pengukuran latar belakang pendidikan dewan adalah sebagai berikut:

$$EBD = \frac{\text{Jumlah dewan berlatarbelakang ekonomi \& bisnis}}{\text{Jumlah Direktur dan Komisaris}}$$

EBD = Education Background of Board

3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis yang cocok untuk data populasi dengan sajian ringkasan tabel dan angka bagi semua perlakuan adalah analisis statistik deskriptif (Hardani et, al (2020). Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis statistik yang digunakan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang mengeneralisasi (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini diukur dengan bantuan *software* analisis statistika *Economics Views 13* atau dikenal dengan *EViews 13*. Peneliti menggunakan *software* *EViews* dikarenakan aplikasi tersebut memiliki beberapa kelebihan yang menjadi pertimbangan. Pertama, *EViews* lebih mudah digunakan untuk pengujian data panel. Kedua, aplikasi *EViews* dapat melakukan pengujian data panel dengan *random effect*, *common effect*, dan *fixed effect*. Dan keuntungan

terakhir adalah EViews mampu menentukan model mana yang paling tepat dengan uji chow, uji hausman, dan uji LM.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) dapat mencari eratnya hubungan antar variabel dengan analisis hubungan, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta membuat perbandingan dengan rata-rata sampel atau populasi. Melalui statistik deskriptif juga dapat membantu peneliti dalam mengindikasikan adanya error pada data yaitu dengan *central tendency* seperti mean, median, modus, dan standar deviasi pada data setiap variabel (Purwohedi, 2022). Sehingga peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh *Size of commissioner board, board gender diversity, dan education background of the board* terhadap pengungkapan *Sustainability reporting* melalui analisis regresi linier data panel.

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018) ada tiga jenis data yang tersedia pada penelitian diantaranya yaitu data runtut waktu (*time series*), data silang subyek (*cross section*), dan data panel. Data panel tersebut merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data silang subyek (*cross section*). Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan data yang digunakan untuk penelitian merupakan kombinasi antara data runtut waktu yaitu tiga tahun penelitian berturut-turut (2020-2022) dan data silang subyek yaitu karena terdapat lebih dari satu perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi unit analisis penelitian.

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 GD + \beta_3 EBD + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SRDI= *Sustainability reporting*

DK = Dewan Komisaris

GD = Gender Diversity

EBD = Education background of the board

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = error

i = Perusahaan Manufaktur

t = Periode 2020-2022

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam estimasi model regresi data panel (Ghozali & Ratmono, 2018). Diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model paling sederhana dalam pengolahan data panel dikarenakan hanya berupa kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang subyek (*cross section*). Model ini menggunakan pendekatan teknik kuadrat terkecil untuk pengestimasian data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini merupakan pendekatan model dengan teknik *least-square dummy variable* (LSDV) yang mana mengasumsikan kemungkinan yang berbeda dari intersep perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari masing-masing perusahaan.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini memiliki asumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan berkemungkinan untuk berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pada pendekatan model ini digunakan model efek acak (*random*).

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, sebagai berikut:

3.5.1 Uji Pemilihan Model Estimasi

Menurut Bawono & Shina (2018) terdapat tiga uji formal dalam pengujian pemilihan model setelah pengestimasiian model regresi. Adapun uji pemilihan model yang tepat untuk mengestimasi model, diantara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) (Bawono & Shina, 2018). Dalam menentukan model estimasi *common effect* atau *fixed effect* berikut adalah kriterianya:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $<$ nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.
- b. Jika nilai probabilitis *cross- section Chi-square* $>$ nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model antara *random effect model* dan *fixed effect model* (Bawono & Shina, 2018). Dalam menentukan model estimasi *random effect* atau *fixed effect* terdapat dua kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $<$ nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.
- b. Jika nilai probabilitis *cross- section random* $>$ nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling tepa tantara *common effect model* dan *random effect model* (Widarjono, 2013). Adapun kriteria penilainnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section Breusch- Pagan* $<$ nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect model*.

- b. Jika nilai probabilitas *cross-section Breusch- Pagan* > nilai signifikansi 0,05, maka model yang tepat adalah *common effect model*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Janie (2012), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menjadi dasar yang harus dilakukan untuk melakukan uji berikutnya. Pada uji t dan f mengasumsikan nilai berdistribusi normal (Janie, 2012). Maka untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dapat dilakukan melalui kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan residual periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Janie, 2012). Suatu model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Artinya tidak ada korelasi antar kesalahan residual periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Sunyoto (2016), penentuan sebuah model regresi memiliki masalah autokorelasi atau tidak dapat ditentukan

dengan besaran Durbin Watson (DW). Sebuah regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila memenuhi syarat berikut (Janie, 2012):

$$D_u < D < 4 - D_u$$

Keterangan:

D_u = Nilai batas atas/Upper Durbin Watson tabel

D = Nilai Durbin Watson hitung.

Adapun selain dengan Durbin Watson, masalah autokorelasi juga dapat diidentifikasi dengan uji Breusch- Godfrey (Uji Langrange Multiplier) (Bawono & Shina, 2018). Berikut adalah kriteria autokorelasi berdasarkan Uji LM:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square < signifikansi 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square > signifikansi 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen (bebas). Jika terdapat korelasi atau multikolinieritas sempurna antar variabel independen, maka koefisien regresi variabel independent tersebut tidak dapat ditentukan dan nilai standard errornya menjadi tidak terhingga (Janie, 2012). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat terlihat dari

besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

4. Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada sebuah model regresi (Ghozali, 2013). Sebuah model regresi dikatakan baik jika terbebas dari gejala heterokedastisitas. Menurut Janie (2012) terdapat beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi, yaitu diantaranya Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji Goldfeld Quandt, dan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Untuk menentukan adanya heterokedastisitas atau tidak, peneliti menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Menurut Ghozali (2018), apabila probabilitas

signifikansi di atas 5%, maka dapat disimpulkan jika di dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinan digunakan untuk menguji goodness-fit dari suatu model regresi. Dimana uji koefisien determinan ini menilai sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinan ini dinyatakan antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$), yang mana semakin mendekati nol nilai R^2 maka semakin terbatas pula kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Selain itu, pengukuran dapat terlihat dari nilai *Adjusted R Square*. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* dalam persentase, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

B. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji kelayakan model (uji f) dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan f hitung $> f$ tabel, maka dapat dikatakan jika model regresi layak digunakan.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan f hitung $< f$ tabel, maka dapat dikatakan jika model regresi tidak layak digunakan

C. Uji Statistik T (Uji T)

Uji parsial (uji t) ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam uji parsial ini, digunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Maka dasar pertimbangan keputusan yang berlaku untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebuah variabel independen terhadap variabel dependen.